

## Pengaruh Tingkat Pendapatan, Suku Bunga, *Religiusitas*, dan *Financial Attitude* terhadap Minat Menabung untuk *Beryadnya* pada Masyarakat Desa Tajun

Kd. Doni Swastawan\*, Ni Wyn. Yulianita Dewi

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

\*kadekdoniswastawan17@undiksha.ac.id

### Riwayat Artikel:

Tanggal diajukan:  
4 Januari 2020

Tanggal diterima:  
22 Mei 2020

Tanggal dipublikasi:  
31 Agustus 2020

**Kata kunci:** *Financial attitude*; Minat menabung untuk *beriyadnya*; suku bunga; religiusitas; Tingkat pendapatan.

### Pengutipan:

Swastawan, Kd. Doni & Dewi, Ni Wyn. Yulianita. (2020). Pengaruh Tingkat Pendapatan, Suku Bunga, *Religiusitas*, dan *Financial Attitude* terhadap Minat Menabung untuk *Beryadnya* pada Masyarakat Desa Tajun. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 10 (2), 206-215.

**Keywords:** *financial attitudes*; *saving interest for Yadya*; *interest rates*; *religiosity income levels*.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendapatan, suku bunga, *religiusitas*, dan *financial attitude* terhadap minat menabung untuk *beriyadnya* pada masyarakat Desa Tajun. *Grand Theory* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Theory Of Plan Behavior*. Populasi yang digunakan sebanyak 388 orang dengan sampel terpilih sebanyak 95 orang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif. Data dikumpulkan melalui kuesioner. Data yang terkumpul diuji terlebih dahulu dengan uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya, data dianalisis dengan menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) tingkat pendapatan berpengaruh secara parsial terhadap minat menabung untuk *beriyadnya* pada masyarakat Desa Tajun, 2) suku bunga berpengaruh secara parsial terhadap minat menabung untuk *beriyadnya* pada masyarakat Desa Tajun, 3) religiusitas berpengaruh secara parsial terhadap minat menabung untuk *beriyadnya* pada masyarakat Desa Tajun, 4) *Financial Attitude* berpengaruh secara parsial terhadap minat menabung untuk *beriyadnya* pada masyarakat Desa Tajun, 5) Tingkat Pedapatan, Suku Bunga, *Religiusitas*, dan *Financial Attitude* berpengaruh secara simultan terhadap minat menabung untuk *beriyadnya* pada masyarakat Desa Tajun.

### Abstract

*This study aimed to determine the effect of income levels, interest rates, religiosity, and financial attitudes towards saving interest for Yadya in Tajun Village community. The population was 388 people with a selected sample of 93 people. The type of research used was quantitative research with a descriptive design. Data were collected through a questionnaire. The collected data was tested first with validity and reliability tests. Furthermore, the data were analyzed using descriptive statistical test, classical assumption test and hypothesis test. This study showed that 1) the income level had a partial effect on the interest in saving for the sake of the people of Tajun Village, 2) the interest rate had a partial effect on the interest in saving for the sake of the people in the Tajun Village, 3) religiosity had a partial effect on the interest in saving for the sake of the people in the Tajun Village. Tajun, 4) Financial Attitude partially affects the interest in saving for the sake of the people of Tajun Village, 5) Income Level, Interest Rate, Religiosity, and Financial Attitude simultaneously affect the interest in saving for the sake of the people tajun village.*

## Pendahuluan

Suatu desa tidak terlepas dari keberagaman bentuk kegiatan dan program-program yang ada, salah satu contoh yaitu program tabungan yang bertujuan untuk *Yadnya*. Adapun salah satu desa di Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng, bernama Desa Tajun yang juga menerapkan kegiatan menabung. Kegiatan menabung tersebut dikhususkan penarikannya disaat upacara-upacara tertentu (*rahina*) yang dinamakan sebagai kegiatan menabung untuk *Beryadnya*. Kegiatan menabung yang ada di Desa Tajun telah berlangsung cukup lama dan mengalami kemajuan pesat yang dibuktikan dengan respon positif masyarakat untuk menabung. Kegiatan ini didorong juga dengan anggapan bahwa suatu *rahina* dalam umat hindu khususnya di Bali adalah hal yang tidak dapat dipungkuri ataupun ditunda pelaksananya serta kelengkapan untuk sarana dan pra-sarananya sudah pasti memerlukan pendanaan. Disamping itu, kegiatan menabung untuk *Beryadnya* telah menjadi fasilitator atas kesulitan masyarakat dalam pendanaan untuk menghadapi serangkaian upacara agama (*rahina*), karena dalam menyambut suatu upacara agama (*rahina*) cukup banyak menghabiskan dana. Sehingga, bagi masyarakat dengan ekonomi rendah cenderung kesulitan dalam memenuhi pendanaan dalam perayaan upacara agama (*rahina*).

Masyarakat yang menjadi nasabah produk menabung untuk *Beryadnya* harus memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh pihak lembaga perbankan desa yang mengeluarkan produk tabungan ini. Persyaratan yang diberikan oleh masing-masing pihak LPD dan BUMdes tidak jauh berbeda, poin terpenting yang menjadi kriteria atau persyaratan utama untuk dapat menjadi nasabah produk tabungan untuk *Beryadnya* adalah masyarakat yang berdomisili di Desa Tajun dan merupakan warga masyarakat beragama Hindu. Penentuan kriteria menjadi nasabah produk tabungan ini bertujuan untuk memfokuskan sasaran bagi masyarakat yang memang benar melaksanakan serangkaian kegiatan *Yadnya*. Sehingga tujuan utama dari produk tabungan untuk *Beryadnya* yang menjadi solusi masyarakat dalam menghadapi pendanaan dalam melaksanakan upacara-upacara *Yadnya* dapat terealisasi secara tepat sasaran.

Produk tabungan untuk *beriyadnya* bukan hal yang asing lagi, karena bentuk produk tabungan dalam konteks *beriyadnya* sudah terdapat di lembaga perbankan. Salah satu lembaga perbankan yang mengeluarkan produk tabungan dalam konteks *yadnya* adalah Bank Pembangunan Daerah Bali (BPD), Nama produk yang dikeluarkan oleh Bank BPD ini adalah Asuransi Jiwa Pitra *Yadnya*. Produk Asuransi Pitra *Yadnya* ini merupakan hasil kemitraan strategis dengan *PT Equity Life Indonesia*. Tujuan dari produk Asuransi Jiwa Pitra *Yadnya* yakni, untuk menjamin kepastian dana sehingga keluarga dapat menyelenggarakan upacara Ngaben dengan lancar, tanpa harus memikirkan biaya. Premi dalam produk ini mulai dari Rp 100.000 dan seterusnya. Sebagai tabungan dalam konteks *beriyadnya*, kedua produk tabungan ini sangat jelas terlihat perbedaannya. Dalam produk tabungan untuk *beriyadnya* pada masyarakat Desa Tajun bukanlah bentuk tabungan berupa asuransi seperti pada produk tabungan Asuransi Jiwa Pitra *Yadnya* pada Bank BPD. Disamping itu juga, produk tabungan untuk *beriyadnya* pada masyarakat Desa Tajun tujuannya mencakup keseluruhan bentuk upacara *yadnya* baik itu *dewa yadnya* dan bagian *panca yadnya* lainnya, berbeda dengan produk tabungan yang berupa Asuransi Jiwa Pitra *Yadnya* pada bank BPD yang dikhususkan untuk upacara ngaben sebagai bentuk upacara *Pitra Yadnya*.

Masyarakat menganggap kegiatan menabung merupakan tindak investasi, hal itu dikarenakan terdapatnya pemerolehan bunga (*riba*). Namun karena keadaan pandemi yang melanda negara bahkan dunia menyebabkan lembaga perbankan mengambil keputusan untuk menurunkan suku bunga yang bertujuan untuk membantu dan menekan pelemahan ekonomi, sebagai contoh, PT Bank Rakyat Indonesia telah menurunkan suku bunga sebesar 300-500 basis poin (BPS) yang bertujuan untuk turut membantu dalam menyelamatkan ekonomi nasabah, khususnya UMKM, melalui *restrukturisasi kredit*. Akibat dari Pandemi yang telah berlangsung menyebabkan perubahan tingkat pendapatan masyarakat yang sangat signifikan seperti yang disampaikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa telah terjadi penurunan pendapatan dimasa Covid-19 yang terjadi pada penduduk berpendapatan rendah dengan penghasilan dikisaran 1,8 juta per bulan. Tingkat pendapatan/penghasilan

merupakan salah satu penentu nasabah dalam mengambil keputusan untuk menabung, sehingga akan timbul pandangan *Financial Attitude* yaitu pikiran atau pendapat serta penilaian tentang keuangan, semakin baik *financial attitude* seseorang semakin baik pula kemampuan pengelolaan keuangannya dan mampu membedakan kebutuhan serta keinginan.

Ajzen dan Fishbein (1975) dalam teorinya yaitu *Theory of Planned Behavior* menyatakan bahwa kemauan yang kuat untuk melakukan suatu tingkah laku, dapat dijelaskan melalui konsep intensi/minat. Intensi/minat dalam diri individu menggambarkan aspek-aspek internal maupun eksternal yang mempengaruhi orang tersebut merealisasikan suatu perilaku. Ajzen dan Fishbein (1975) menyatakan bahwa intensi/minat seseorang untuk melakukan tindakan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terbagi dalam tiga keyakinan, yaitu *behavioral beliefs*, *normative beliefs*, dan *control beliefs*. *Behavioral beliefs* dalam teori ini adalah sikap terhadap perilaku, *normative beliefs* disini adalah norma subjektif, dan *control beliefs* dalam teori ini adalah kontrol perilaku yang didasarkan (*perceived behavioral control*).

*Theory of Planned Behavior* atau perilaku berencana dapat dihubungkan dengan perilaku minat menabung untuk *beryadnya* pada masyarakat Desa Tajun. Keadaan sosial ekonomi dimasa pandemi mengalami kemerosotan yang sangat *signifikan*, sebagian besar penduduk mengalami penurunan tingkat pendapatan. Namun tuntutan pemenuhan pendanaan tidak dapat dihindari seperti biaya konsumsi, pendidikan dan keagamaan. Khususnya di Bali kegiatan keagamaan (*Rahina*) merupakan norma yang sudah terlambangkan dan tidak dapat ditunda pelaksanaannya, sehingga memerlukan pembiayaan yang cukup. Oleh karena itu, masyarakat di Tajun memiliki perilaku berencana dengan mengikuti kegiatan produk menabung untuk *beryadnya* yang pada nantinya akan digunakan sebagai pembiayaan dalam perayaan upacara-upaca agama, ini terbukti dengan jumlah nasabah dari produk tabungan untuk *beryadnya* yang lumayan banyak dengan jumlah 388 orang. Intensi (minat) seseorang menabung untuk *beryadnya* didasari oleh faktor latar belakang (*background factors*), faktor latar belakang (*background factors*) terdiri dari: 1) faktor pribadi (*personal factor*) yang meliputi sikap umum, kepribadian, nilai, emosi, dan kecerdasan 2) faktor sosial (*social factors*) yang meliputi usia dan jenis kelamin, ras dan etnis, pendidikan, pendapatan, dan kepercayaan (*Religiusitas*), 3) faktor informasi yang meliputi pengalaman, pengetahuan, dan pemberitaan media massa

Penelitian oleh Adityandani (2019) menyebutkan Variabel usia, *gender*, pendapatan, pendidikan, *financial attitude* tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung masyarakat Kota Surabaya. Sedangkan variabel *financial knowledge* dan suku bunga berpengaruh terhadap perilaku menabung masyarakat Kota Surabaya.

Penelitian lain dilakukan oleh Maisur, Mahmud Arfan, dan M. shabri (2015) yang menyebutkan bahwa Tingkat pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan menabung nasabah pada bank syariah di Kota Banda Aceh.

Dari kedua penelitian diatas ditemukan sedikit perbedaan. Hasil penelitian pertama menunjukkan bahwa tingkat pendapatan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku menabung masyarakat Kota Surabaya dan variabel *financial knowledge* dan suku bunga berpengaruh terhadap perilaku menabung masyarakat Kota Surabaya. Sementara Hasil penelitian kedua menyebutkan bahwa tingkat pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan menabung nasabah pada Bank Syariah di Kota Banda Aceh.

Penelitian Adityandani (2019), Maisur, Muhamad Arfan (2015), Hatmawan (2017), Fatmawati (2015), dan Nisa (2018) yang sejenis dengan penelitian ini, tidak semua secara berkesinambungan terdapat keempat variabel yang direncanakan dalam dipenelitian ini, contohnya pada penelitian Welldan Adityandani (2019) variabel independennya berupa *financial Attitude* dan suku bunga sedangkan pada penelitian oleh (Maisur, Muhamad Arfan, dan M. Shabri (2015) variabel independennya berupa tingkat pendapatan dan *religiusitas*. Jadi penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian yang sejenis dengan bentuk yang secara menyeluruh terdapat keempat variabel yang direncanakan pada penelitian ini yaitu Tingkat Pendapatan, Suku Bunga, *Religiusitas*, dan *Financial Attitude* terhadap Minat Menabung untuk *Beryadanya*.

Penelitian sejenis oleh Adityandani (2019) tidak disampaikan dengan kerangka teori yang relevan, pengambilan variabel penelitian hanya berdasarkan literasi-literasi atau *survey* untuk mengetahui hal-hal yang dapat mempengaruhi perilaku menabung pada masyarakat kota Surabaya. Faktor-faktor perilaku menabung sebenarnya dapat dikaji dari teori perilaku berencana/ *Theory of Planned Behavior*. Sehingga pada penelitian ini akan menggunakan kerangka teori dari Ajzen dan Fishbein (1975) mengenai *theory of Planned Behavior* yang mejabarkan faktor latar belakang yang dapat menumbuhkan timbulnya variabel-variabel yang mempengaruhi minat menabung untuk *beriyadnya* pada masyarakat Desa Tajun.

Penelitian oleh Nisa (2018) yang menggunakan teori perilaku konsumen dan menjabarkan bahwa seseorang konsumen lebih nyaman membeli atau menggunakan produk dari intansi yang sejalan dengan kepercayaannya (*religiusitas*). Namun dari hasil penelitian menyatakan bahwa tingkat *religiusitas* tidak berpengaruh dengan minat menabung mahasiswa jurusan perbankan syariah di Bank Syariah, otomatis hal ini tidak sejalan dengan teori awal yang disampaikan dalam kajian teori penelitian. Hal ini juga disebabkan oleh minimnya sampel yang dipergunakan, diungkapkan pada saran penelitian bahwa untuk pengambilan sampel oleh penliti selanjutnya dengan penelitian sejenis diharapkan jumlah sampelnya lebih banyak, dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang relvan. Dari hal itu, penelitian ini menarik dan memiliki kebaharuan untuk diteliti dalam mengetahui apakah pengaruh secara signifikan dari semua variabel *independen* (Tingkat pendapatan, Suku Bunga, *Religiusitas*, dan *Financial Attitude*) terhadap Minat Menabung untuk *Beryadnya* Pada Masyarakat Desa Tajun.

Adapun alasan yang memotivasi dilakukannya penelitian terhadap kegiatan menabung untuk *Beryadnya* yang penarikannya dikhususkan pada *Nampek Rahina* di Desa Tajun adalah pertama, Desa Tajun merupakan desa yang memiliki susunan wilayah cukup luas otomatis jumlah penduduknya juga banyak, sehingga akan terdapat penduduk yang memeiliki latar belakang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Disamping itu juga, terdapat salah satu kegiatan yang dikategorikan sebagai hal yang menarik yaitu kegiatan menabung oleh sebagian besar penduduk di Desa Tajun yang dinamakan sebagai tabungan untuk *Beryadnya* dengan tujuan hasil dari menabung akan digunakan sebagai dana pembelian berbagai keperluan dan kelengkapan dalam merayakan upacara-upacara agama (*rahina*).Terdapatnya kegiatan menabung untuk *Beryadnya* yang penarikannya pada *Nampek Rahina* sangatlah membantu dan memberikan keringanan dalam persiapan untuk menyambut hari raya dan juga salah satu faktor pendukung minat seseorang untuk menabung sebagai bentuk tindak *religiusitas* umat beragama. Namun, setelah terjadi Pandemi covid-19 yang menyebabkan timbulnya kebijakan-kebijakan pemerintah seperti Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PKM) serta Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) yang dilakukan oleh semua lini perusahaan baik itu swasta maupun negeri menyebabkan penurunan suku bunga di lembaga perbankan serta penurunan tingkat pendapatan terhadap masyarakat secara individu maupun kelompok . Masyarakat yang dulunya selalu bisa menyisihkan sebagian penghasilan untuk bisa ditabung pada kegiatan menabung untuk *Beryadnya* yang penarikannya pada *Nampek Rahina* telah mengalami perubahan akibat dari imbas Pandemi Covid-19 yang dialami oleh masyarakat Desa Tajun yang mengakibatkan kegiatan menabung ini menjadi tidak semaksimal sebelum adanya pandemi Covid-19. Hal ini pada nantinya akan menumbuhkan *financial attitude* seseorang dalam menentukan pilihanya didalam memamanajemen keuanganya. Kegiatan menabung untuk *Beryadnya* ini dikelola langsung oleh organisasi perbankan desa seperti Lembaga Perkeditan Desa (LPD) dan BUMdes.

Dari data tersebut diketahui bahwa terdapat penurunan nominal Menabung secara keseluruhan pada produk tabungan di LPD Desa Tajun yang pemerolehannya pada tahun 2019 sebesar Rp. 7.527.090.815 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi Rp. 5,953.966.072. Sedangkan pada BUMdes Mandala Giri Amertha pemrolehannya pada tahun 2019 sebesar Rp. 3.191.685.000 dan tahun 2020 mengalami penurunan menjadi sebsar Rp. 2.167.833.000. Keadaan ini bertolak belakang dengan jumlah orang yang menabung, jumlah orang yang menbung menjadi meningkat dari tahun 2019 ke tahun 2020 yaitu pada tahun 2019 sebanyak 4.541 orang dan pada tahun 2020 sebanyak 4.732 orang pada LPD Desa

Tajun. Ini membuktikan bahwa masyarakat yang terdahulu merantau dan bekerja di luar desa yang telah mengalami PHK dan tersudut oleh kebijakan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PKM) mengakibatkan perubahan terhadap tingkat penghasilan. Memahami keadaan seperti ini masyarakat yang memiliki *financial attitude* yang baik akan memikirkan segala sesuatu kemungkinan yang terjadi dan mengelola keuangannya. Dari latar belakang inilah penulis mengangkat judul mengenai **PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN, SUKU BUNGA, RELIGIUSITAS, DAN FINANCIAL ATTITUDE TERHADAP MINAT MENABUNG UNTUK BERYADNYA PADA MASYARAKAT DESA TAJUN.**

### Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif. Penelitian ini mengambil bentuk kausal, yaitu pola hubungan yang bersifat sebab akibat. Penelitian ini dilakukan pada Desa Tajun Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng. Rancangan penelitian ini digunakan untuk menganalisis Pengaruh Tingkat Pendapatan, Suku Bunga, Religiusitas, dan Financial Attitude Terhadap Minat Menabung Untuk *Beryadnya* Pada Masyarakat Desa Tajun. Penelitian ini menggunakan 5 variabel yang terdiri dari 4 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Variabel bebas (*independent variable*) yaitu Tingkat Pendapatan (X1), Suku Bunga (X2), Religiusitas (X3), dan Financial Attitude (X4). sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu Minat Menabung Untuk *Beryadnya* (Y). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Tajun yang menjadi nasabah Kegiatan Menabung Untuk *Beryadnya* dengan total nasabah yang berasal dari nasabah Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Tajun berjumlah 256 orang sedangkan dari nasabah BUMdes Mandala Giri Amertha Desa Tajun berjumlah 132 orang. Sehingga jumlah keseluruhan dari nasabah Produk Tabungan Untuk *Beryadnya* ini adalah 388 orang. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu nasabah yang memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu nasabah yang sudah mengikuti produk menabung untuk *beriyadnya* selama 1 tahun atau tidak kurang dari 12 bulan, nasabah yang berdomisili di Desa Tajun, nasabah yang memiliki KTP (Kartu tanda Penduduk), nasabah yang memiliki penghasilan/bukan berasal dari uang saku orang tua, nasabah dengan kategori mengenyam pendidikan terakhir serendah-rendahnya SMP sederajat, nasabah yang sudah berkeluarga dan memiliki tanggungan. Dari hasil survei, nasabah yang memenuhi kriteria diatas berjumlah 124 orang. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara perhitungan statistik yaitu dengan menggunakan rumus slovin. Berdasarkan perhitungan tersebut, sampel dari penelitian ini adalah berjumlah 95 orang. Sumber data yang digunakan yaitu data primer yang berarti peneliti langsung memperoleh informasi dari lapangan dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner secara langsung akan diberikan kepada nasabah kegiatan produk menabung untuk *Beryadnya* pada Masyarakat Desa Tajun sebanyak 93 responden kemudian kuesioner akan diberikan berupa pernyataan tertulis mengenai hubungan antara variabel independen (Tingkat Pendapatan, Suku Bunga, Religiusitas, dan Financial Attitude) terhadap variabel dependen (Minat Menabung Untuk *Beryadnya*). Data yang terkumpul diuji terlebih dahulu dengan uji validitas dan reliabilitas mendukung reliabel dan validnya kuesioner yang akan digunakan. Selanjutnya, uji yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, lalu uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinieritas serta menggunakan uji hipotesis dengan menggunakan uji t, uji regresi linier berganda, dan uji koefisien determinasi. Hasil analisis data selanjutnya disajikan dalam sebuah laporan serta diinterpretasikan dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan saran.

### Hasil dan Pembahasan

Seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya dapat diketahui melalui analisis regresi berganda. Perhitungan hasil analisis regresi berganda dalam penelitian ini, dihitung menggunakan aplikasi SPSS. Nilai hasil perhitungannya adalah sebagai berikut.

**Tabel 1. Analisis Regresi Berganda**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
<b>(Constant)</b>	10.713	2.956	
<b>Tingkat Pendapatan</b>	1.479	.403	.292
<b>Suku Bunga</b>	.551	.145	.318
<b>Variabel Religiusitas</b>	.207	.085	.210
<b>Variabel Financial Attitude</b>	.183	.066	.237

Berdasarkan pada tabel tersebut diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 10.713 + 0,292X_1 + 0,318X_2 + 0,210X_3 + 0,237X_4 + 2,956 \quad (1)$$

Dari persamaan tersebut diperoleh rincian sebagai berikut:

- Nilai konstanta  $B = 10,713$ , yang berarti bahwa jika nilai variabel suku bunga, tingkat pendapatan, religiusitas dan *Financial Attitude* bernilai nol, maka besarnya Minat Menabung pada nasabah Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dan Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) Desa Tajun bernilai 10,713.
- Pada variabel Tingkat pendapatan ( $X_1$ ) nilai koefisien regresinya positif, yang berarti semakin besar Tingkat pendapatan yang oleh Nasabah LPD dan BUMdes Desa Tajun, maka semakin besar pula Minat Menabung pada nasabah LPD dan BUMdes Desa Tajun dengan besarnya peningkatan yaitu 0,292 apabila pengaruh variabel lain konstan.
- Pada variabel Suku Bunga ( $X_2$ ) nilai koefisien regresinya positif, yang berarti semakin besar Suku Bunga yang oleh LPD dan BUMdes Desa Tajun, maka semakin besar pula Minat Menabung pada nasabah LPD BUMdes Desa Tajun dengan besarnya peningkatan yaitu 0,318 apabila pengaruh variabel lain konstan.
- Pada variabel *Religiusitas* ( $X_3$ ) nilai koefisien regresinya positif, yang berarti semakin besar *Religiusitas* yang oleh nasabah LPD dan BUMdes Desa Tajun, maka semakin besar pula Minat Menabung pada nasabah LPD dan BUMdes Desa Tajun dengan besarnya peningkatan yaitu 0,210 apabila pengaruh variabel lain konstan.
- Pada variabel *Financial Attitude* ( $X_4$ ) nilai koefisien regresinya positif, yang berarti semakin besar *Financial Attitude* yang oleh nasabah LPD dan BUMdes Desa Tajun, maka semakin besar pula Minat Menabung pada nasabah LPD dan BUMdes Desa Tajun dengan besarnya peningkatan yaitu 0,237 apabila pengaruh variabel lain konstan.

Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model (variabel tingkat pendapatan, suku bunga, *religiusitas* dan *Financial Attitude*) dalam menerangkan variasi variabel dependen/tidak bebas (Minat menabung untuk beryadnya) maka dicarilah koefisien determinasi ( $R^2$ ). Nilai koefisien determinasi adalah antara (0) dan satu (1). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Hasil perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Koefisien determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
-------	---	----------	-------------------

---

1	.7378 <sup>a</sup>	.544	.419
---	--------------------	------	------

---

Berdasarkan nilai tersebut diperoleh nilai Koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 0,544 sehingga diperoleh nilai D yaitu 54,40%. Hal ini berarti 54,40% Minat Menabung untuk beryadnya nasabah LPD dan BUMdes Desa Tajun dipengaruhi oleh variabel tingkat pendapatan, suku bunga, *religiusitas* dan *Financial Attitude*.

Hasil analisis uji t untuk variabel Tingkat Pendapatan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $t_{hitung} = 3,667 > t_{tabel} = 1,985$ , hal ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai t tabel dan nilai probabilitas sebesar 0,000 artinya lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara tingkat pendapatan secara parsial terhadap Minat Menabung untuk *Beryadnya*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pendapatan terhadap Minat menabung di Bank Muamalat, hal ini juga sejalan dengan penelitian yaitu Pendapatan Bank Muamalat memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap minat menabung nasabah Bank Muamalat di Bank Muamalat Cabang Balai Kota Medan. Artinya semakin tinggi tingkat pendapatan nasabah yang mencerminkan semakin banyak juga harta yang dimiliki sehingga semakin maraknya kegiatan tabungan ke Bank. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Priaji (2011) yang mengatakan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap minat masyarakat menabung di bank syariah.

Pendapatan merupakan penerimaan yang diperoleh oleh individu dalam periode tertentu. Dalam ilmu ekonomi, pendapatan dapat dihitung dengan menjumlahkan konsumsi dan tabungan. Karakteristik pendapatan pada penentuan responden di penelitian ini berdasarkan persamaan dan dihasilkan bahwa Sebagian besar responden berada pada tingkat rata-rata pendapatan antara 2 sampai 4 juta yaitu sebanyak 77 orang atau 81,05 % dari seluruh responden, telah kita ketahui bahwa tabungan adalah bagian dari pendapatan yang tidak digunakan untuk konsumsi.. Sehingga tingkat pendapatan mempengaruhi minat masyarakat menabung di LPD dan BUMdes Desa Tajun karena pada umumnya seseorang yang memiliki pendapatan yang tinggi akan menyimpan uangnya di bank untuk kebutuhan yang akan datang.

Hasil analisis uji t untuk variabel suku bunga diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $t_{hitung} = 3,795 > t_{tabel} = 1,985$ , hal ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai t tabel dan nilai probabilitas sebesar 0,000 artinya lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara Suku Bunga secara parsial terhadap Minat Menabung untuk *Beryadnya*.. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum (2015) yang menyatakan bahwa sebesar tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap minat menabung nasabah PT. BTN Cabang Surakarta. Hasil analisis regresi memperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $2,281 > 1,984$  diterima pada taraf signifikansi  $< 0,05$  yaitu 0,025. Persepsi tingkat suku bunga memberi kontribusi sebesar 12,9% terhadap minat menabung nasabah. Selain itu menurut penelitian yang dilakukan oleh Ningtyas (2019) juga menyatakan hal yang sama yaitu suku bunga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung nasabah.

Penetapan tingkat suku bunga bank sangat berperan penting terhadap kelancaran usaha bank. Seseorang yang sudah paham mengenai suku bunga dominan adalah seseorang yang sudah berada pada usia matang ( $< 30$  tahun) dan karakteristik usia pada penelitian ini bahwa sebagian besar responden berada pada umur di atas 40 tahun yaitu sebanyak 60 orang atau 63,20 % dari seluruh responden. Suku bunga yang ditetapkan bank akan memengaruhi sikap nasabah terhadap bank. Nasabah sebagai pihak yang memanfaatkan jasa bank akan bersikap lebih cermat dalam kegiatan menginvestasikan/menyimpan dana yang dimiliki. Salah satu dasar pertimbangan nasabah dalam investasinya terkait dengan tingkat suku bunga yang diberlakukan bank. Bank dengan tingkat suku bunga tinggi akan lebih diminati oleh nasabah. Hal ini dikarenakan nasabah akan cenderung lebih memilih bank yang mampu memberikan balas jasa lebih besar atas dana yang diinvestasikan, dengan harapan bahwa balas jasa (suku bunga) yang tinggi maka tingkat pengembalian yang akan diterima nasabah juga akan menjadi lebih besar.

Semakin tinggi suku bunga tabungan yang ditawarkan kepada masyarakat atau nasabah maka akan semakin tinggi pula preferensi masyarakat untuk menabung. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengaruh positif dan signifikan antara suku bunga dan reputasi terhadap minat menabung untuk beryadnya pada nasabah LPD dan BUMdes Desa Tajun di Kabupaten Buleleng. Hal ini tentu saja dapat memberikan keuntungan bagi LPD dan BUMdes Desa Tajun bilamana suku bunga yang ditawarkan dapat menarik minat menabung masyarakat dan serentak menciptakan kemajuan reputasi LPD dan BUMdes Desa Tajun pada masyarakat sehingga penghimpunan dan pengelolaan dana pihak ketiga atau tabungan dapat dilaksanakan secara lebih optimal dan fungsi Bank sebagai lembaga intermediary dapat diimplementasikan secara baik dan benar dalam kegiatan Bank pada dasarnya.

Hasil analisis uji t untuk variabel *religiusitas* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $t_{hitung} = 2,436 > t_{tabel} = 1,985$ , hal ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai t tabel dan nilai probabilitas sebesar 0,017 artinya lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara *Religiusitas* secara parsial terhadap Minat Menabung untuk *Beryadnya*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atik Masruroh. Dalam penelitian tersebut menunjukkan tingkat *religiusitas* mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Hartini (2018) juga menyatakan bahwa *religiusitas* ada pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung masyarakat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahma (2017) bahwa variabel *relegiusitas* berpengaruh secara positif dan signifikan karena signifikansinya  $> 0.05$  yaitu 0,020. Penelitian Sari dkk (2018) juga menunjukkan bahwa *relegiusitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung. *Religiusitas* yaitu nilai kerohanian seseorang dalam menjalankan syariat agama yang diyakininya, semakin tinggi tingkat keimanan seseorang maka akan semakin tinggi pula kepatuhan dia terhadap agamanya. Hal tersebut juga berpengaruh pada aktivitas sehari-hari tak terkecuali dalam dunia perbankan bagi masyarakat. Semakin tinggi tingkat *relegiusitas* masyarakat maka semakin berpengaruh terhadap minat dalam menabung untuk *beryardnya*. *Religiusitas* merupakan sesuatu yang menggambarkan ketaatan seorang individu terhadap ajaran agamanya, tingkat religiusitas seseorang dominan muncul disaat sudah melewati masa *brahmacari* (mengenyam pendidikan) sehingga karakteristik usia juga sebagai penentu dalam kereligiusan seseorang yang didapatkan bahwa sebagian besar responden berada pada umur di atas 40 tahun yaitu sebanyak 60 orang atau 63,20 % dari seluruh responden.. *Religiusitas* antara satu individu dengan individu lainnya berbeda-beda. *Religiusitas* yang dimaksud adalah ketaatan masyarakat dalam melakukan *yadnya*. Semakin tinggi tingkat *religiusitas* masyarakat maka akan semakin tinggi pula kebutuhannya dalam *beryardnya* sehingga diperlukan dana yang lebih dalam melakukan *yadnya*, maka dari itu masyarakat yang memiliki *religiusitas* yang tinggi akan menyimpan uangnya untuk dana *beryardnya* salah satu caranya dengan menabung.

Hasil analisis uji t untuk variabel *Financial Attitude* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $t_{hitung} = 2,771 > t_{tabel} = 1,985$ , hal ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai t tabel dan nilai probabilitas sebesar 0,007 artinya lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara *Financial Attitude* secara parsial terhadap Minat Menabung untuk *Beryadnya*.. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2020) yang menyatakan bahwa Berdasarkan hasil uji secara parsial dapat disimpulkan bahwa *Financial Attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung pelaku UMKM di bank syariah. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Manurung (2018) juga menyatakan bahwa menunjukkan, bahwa sikap keuangan berpengaruh positif (dengan nilai kofisien 0,126) dan signifikan (dengan nilai signifikan 0,000  $< 0,05$ ) terhadap perilaku menabung pada siswa SMA Negeri di Kota Lubuk Pakam. Artinya semakin tinggi tingkat sikap keuangan seseorang, maka perilaku menabung cenderung semakin baik. Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik maka akan semakin baik perilakunya dalam menabung.

Menurut Huston (2010), sikap keuangan adalah keterampilan yang dapat membantu orang untuk membuat keputusan keuangan secara efektif. Individu yang melek finansial

diharapkan memiliki kemampuan dalam mengatasi masalah keuangan sehari-hari dan membantu dalam mengambil keputusan keuangan. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik akan memiliki sudut pandang yang berbeda dan memiliki kendali atas keuangannya, sehingga individu tersebut mengerti apa yang harus dilakukannya dalam mengelola keuangannya untuk tujuan masa depan, salah satunya ialah dengan menabung. Seseorang yang memiliki *Financial Attitude* yang baik maka akan dapat mengelola keuangannya dengan baik pula. *Financial Attitude* dapat dilihat dari kemampuan menganalisis dan memahami pengetahuan umum keuangan, pengetahuan manajemen uang, pengetahuan tabungan dan investasi, dan pengetahuan mengenai risiko. *Financial attitude* seseorang akan muncul ketika dirinya telah menuai pendapatan serta terpicu oleh usia yang memasuki masa berkeluarga, karakteristik usia dan pendapatan responden pada penelitian ini telah didapatkan berturut-turut yaitu bahwa sebagian besar responden berada pada umur di atas 40 tahun yaitu sebanyak 60 orang atau 63,20 % dari seluruh responden serta sebagian besar responden berada pada tingkat rata-rata penghasilan/pendapatan antara 2 sampai 4 juta yaitu sebanyak 77 orang atau 81,05 % dari seluruh responden.

### **Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data statistik, maka diperoleh beberapa kesimpulan, diantaranya 1) Terdapat Pengaruh Tingkat Pendapatan terhadap Minat Menabung Untuk Beryadnya Pada Masyarakat Desa Tajun secara parsial. tingkat pendapatan mempengaruhi minat menabung masyarakat Desa Tajun karena pada umumnya seseorang yang memiliki pendapatan yang tinggi akan menyimpan uangnya di bank untuk kebutuhan di masa mendatang. 2) Terdapat Pengaruh Suku Bunga terhadap Minat Menabung Untuk Beryadnya Pada Masyarakat Desa Tajun secara parsial. Semakin tinggi suku bunga tabungan yang ditawarkan kepada masyarakat atau nasabah maka akan semakin tinggi pula preferensi masyarakat untuk menabung. 3) Terdapat Pengaruh Religiusitas terhadap Minat Menabung Untuk Beryadnya Pada Masyarakat Desa Tajun secara parsial. Semakin tinggi tingkat religiusitas masyarakat maka akan semakin tinggi pula kebutuhannya dalam beryadnya. sehingga diperlukan dana yang lebih dalam melakukan yadnya, maka dari itu masyarakat yang memiliki religiusitas tinggi memilih menyimpan uangnya untuk dana beryadnya pada produk tabungan untuk beryadnya. 4) Terdapat Pengaruh *Financial Attitude* terhadap Minat Menabung Untuk *Beryadnya* Pada Masyarakat Desa Tajun secara parsial. Semakin tinggi tingkat sikap keuangan seseorang, maka perilaku menabung cenderung semakin baik. Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik maka akan semakin baik perilakunya dalam menabung. 5) Terdapat Pengaruh Tingkat Pendapatan, Suku Bunga, *Religiusitas* dan *Financial Attitude* secara simultan terhadap Minat Menabung Untuk *Beryadnya* Pada Masyarakat Desa Tajun

Saran yang dapat diajukan guna peningkatan minat menabung pada nasabah khususnya pada LPD Tajun, Buleleng. Untuk LPD Desa Tajun Buleleng, saran yang dapat diberikan peneliti yaitu memberikan suku bunga yang menarik untuk nasabah yang menyimpan dananya untuk keperluan *yadnya*. Berikan aturan baku kepada nasabah mengenai sistem penarikan dana tabungan untuk beryadnya, sebagai contoh adalah sistem pemberian bukti penarikan secara relevan dan tidak boleh diwakilkan kecuali terdapat tanda bukti konfirmasi oleh yang bersangkutan. Karena variabel (Tingkat Pendapatan, Suku Bunga, Religiusitas, dan *Financial Attitude*) berpengaruh secara bersama-sama terhadap Minat Menabung untuk beryadnya, maka lembaga LPD dan BUMdes Desa Tajun agar lebih mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dan memberikan segala kenyamanan maupun keamanan. Sehingga eksistensi masyarakat untuk menabung pada produk tabungan untuk Beryadnya tetap terjaga dengan baik. Untuk nasabah LPD dan Bumdes Desa Tajun Buleleng, hendaknya memahami cara mengatur finansial serta mulai menabung sebagai dana cadangan untuk beryadnya, karena seperti yang kita ketahui kehidupan di Bali tidak pernah lepas dari yang namanya beryadnya agar tetap menjaga kelestarian dan keseimbangan antara makhluk hidup. Untuk peneliti lain yang tertarik meneliti hal yang sama hendaknya menambahkan faktor-faktor lainnya yang mungkin memengaruhi minat masyarakat dalam menabung untuk kepentingan *beriyadnya*.

## Daftar Rujukan

- Adityandani, Welldan. 2019. "Pengaruh Demografi, Financial Attitude , Financial Knowledge , Dan Suku Bunga Terhadap Perilaku Menabung Masyarakat Kota Surabaya" 7 (2014): 316–26.
- Fatmawati, Desy. 2015. "Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, Dan Informasi Terhadap Intensi Menabung Di Bank Syariah Pada Kalangan Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Wahid Hasyim Di Sleman". Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Harahap, R. S. (2016). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT NASABAH MENABUNG PADA TABUNGAN MUDHARABAH DI BANK MUAMALAT. *Jurnal Al-Qas*, 21-39.
- Hatmawan, Aglis Andhita. 2017. "Pengaruh Pendapatan Dan Suku Bunga Konvensional Pada Perilaku Menabung Nasabah Bank Syariah Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi," 314–21.
- Huston, J. S. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs* , 44 (2), 296-31
- Kurniawan, M. (2020). PENGARUH FINANCIAL KNOWLEDGE, PERSEPSI, RELIGIUSITAS DAN DISPOSIBLE INCOME TERHADAP MINAT MENABUNG DI BANK SYARIAH. *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Kusumaningrum, D. W. (2015). *Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Persepsi Tingkat Suku Bunga Terhadap Minat Menabung Nasabah Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) TBK Cabang Surakarta Tahun 2014*. Surakarta: Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah.
- Manurung, N. (2018). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU SISWA DALAM MENABUNG* . Medan: Skripsi Universitas Sumatera Utara.
- Maisur, Muhamad Arfan, M.Shabri. 2015. "PENGARUH PRINSIP BAGI HASIL,TINGKAT PENDAPATAN, RELIGIUSITAS DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUTUSAN MENABUNG NASABAH PADA BANK SYARIAH DI BANDA ACEH" 4 (2): 1–8.
- Nisa, Khoirun. 2018. "ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN DAN RELIGIUSITAS MAHASISWA TERHADAP MINAT MENABUNG DI BANK SYARIAH (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Angkatan 2015 Dan 2016 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung)."
- Priaji, Vita Widyan. 2011. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intensi Menabung di Bank Syariah". Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ratna Sari Dewi (2017). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Pendidikan Orang Tua dan Parental Income Terhadap Financial Management Behavior Pada Mahasiswa Universitas Sumatera Utara. Skripsi Mahasiswa Prodi S1 Manajemen Ekstensi. Medan : Universitas Sumatera Utara.